

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open access under CC BY NC SA
Copyright © 2023, Indah Lestari, Dodi Irawan

Vol.1, No. 2, 2023, 375-390
DOI: 10.00000/pjpi.v1n22023

Mengoptimalkan Pendidikan Islam: Strategi Efektif Untuk Membentuk Generasi Muslim Berkualitas

Indah Lestari, Dodi Irawan

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: indahumptkin@gmail.com

Abstract:

Islamic education is an educational system that teaches Islamic values as a basis for forming a personality with good character in individuals. Therefore, there needs to be a joint effort between all relevant parties to optimize Islamic education and strengthen the role of Islamic education in forming a generation of quality Muslims. In writing this article, qualitative description and analysis methods were used with a historical approach. The aim of this research is to collect information regarding effective strategies in optimizing Islamic education to form a generation of quality Muslims. Effective strategies in Islamic education involve a curriculum approach based on Islamic values, learner-centered teaching methods, and the use of technology in learning. The development of quality human resources (HR) is also an important aspect in Islamic education. Quality human resources involve competency development for teachers, managers and Islamic education stakeholders, as well as effective human resource management to improve the overall quality of Islamic education.

Keywords: *Islamic Education, Quality Muslims, Islamic education strategy.*

Abstrak:

Pendidikan Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai Islam sebagai dasar dalam membentuk kepribadian yang berkarakter baik pada individu. Oleh karena itu, perlu adanya upaya bersama antara semua pihak terkait untuk mengoptimalkan pendidikan Islam dan memperkuat peran pendidikan Islam dalam membentuk generasi Muslim berkualitas. Dalam penulisan artikel ini, digunakan metode deskripsi dan analisis kualitatif dengan pendekatan sejarah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi terkait strategi efektif dalam mengoptimalkan pendidikan Islam untuk membentuk generasi Muslim berkualitas. Strategi efektif dalam pendidikan Islam melibatkan pendekatan kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam, metode pengajaran yang berpusat pada pembelajar, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas juga menjadi aspek penting dalam pendidikan Islam. SDM yang berkualitas melibatkan pengembangan kompetensi bagi para pengajar, pengelola, dan stakeholder pendidikan Islam, serta pengelolaan sumber daya manusia yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, Muslim Berkualitas, Strategi pendidikan Islam.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai Islam sebagai dasar dalam membentuk kepribadian yang berkarakter baik pada individu. Dalam beberapa tahun terakhir, pentingnya pendidikan Islam semakin meningkat sebagai respons terhadap meningkatnya kebutuhan untuk mempertahankan identitas Islam di tengah masyarakat yang semakin modern dan global. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang efektif untuk mengoptimalkan pendidikan Islam dan membentuk generasi Muslim berkualitas.

Menurut Zainuddin (2020), pengoptimalan pendidikan Islam harus melibatkan semua pihak yang terkait, mulai dari keluarga, lembaga pendidikan, hingga masyarakat. Dalam konteks keluarga, orang tua sebagai pendidik pertama anak-anak, memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai Islam. Sedangkan dalam konteks lembaga pendidikan, perlu adanya perubahan dalam metode pembelajaran, seperti pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif (Zainuddin, 2020).

Selain itu, Ahmad et al. (2019) menekankan bahwa pendidikan Islam harus memberikan pemahaman yang baik tentang Islam dan menjadikannya relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi masyarakat saat ini. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan pendekatan yang kontekstual dan aplikatif dalam pengajaran, sehingga siswa dapat memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Malik, 2019).

Sejalan dengan itu, Hamzah (2018) juga menyarankan agar pendidikan Islam memperhatikan aspek psikologis dan sosial dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki keseimbangan emosional dan sosial, serta mampu berinteraksi dengan masyarakat dengan baik (Hamzah, 2018).

Namun, di sisi lain, masih ada beberapa kendala dalam pengoptimalan pendidikan Islam, seperti kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dan minimnya dukungan pemerintah (Khasanah, et.al, 2022). Hal ini diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Puspita et al. (2021) yang menyatakan bahwa pengembangan pendidikan Islam memerlukan dukungan pemerintah yang kuat dalam hal regulasi, pembiayaan, dan pengembangan sumber daya manusia (Puspita, et.al, 2019). Oleh karena itu, perlu adanya upaya bersama antara semua pihak terkait untuk mengoptimalkan pendidikan Islam dan memperkuat peran pendidikan Islam dalam membentuk generasi Muslim berkualitas. Sebagai penutup, artikel ini akan membahas beberapa strategi efektif dalam pengoptimalan pendidikan Islam yang dapat

diterapkan dalam lembaga pendidikan dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, digunakan metode deskripsi dan analisis kualitatif dengan pendekatan sejarah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi terkait strategi efektif dalam mengoptimalkan pendidikan Islam untuk membentuk generasi Muslim berkualitas. Data yang digunakan diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti dokumen dan karya ilmiah yang dapat diakses melalui perpustakaan dan media online. Dalam penulisan artikel ini, data tersebut disintesis untuk melihat relevansinya dalam konteks saat ini. Terdapat penelitian yang relevan dari Mun'im Amaly, Rizal, & Supriadi (2020) disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan kebutuhan penting bagi manusia. Melalui pendidikan Islam, manusia dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, serta membentuk pribadi yang baik dan berkembang seiring perubahan zaman dan lingkungan. Pendidikan Islam dapat mengarahkan manusia untuk menjadi makhluk yang sempurna, mampu memanfaatkan potensinya dengan bijaksana (Amaly, et.al, 2020).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nuryasin & Mitrohardjono (2019) bahwa model perencanaan pendidikan Islam yang dapat diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Artikel ini berfokus pada pentingnya perencanaan yang baik untuk mengoptimalkan hasil pendidikan Islam dan memastikan pencapaian tujuan yang diinginkan. Perencanaan yang matang akan mempertimbangkan aspek-aspek seperti pemilihan program yang sesuai, pengelolaan sumber daya yang terbatas, serta efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan program pendidikan Islam (Nuryasin, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Efektif dalam Pendidikan Islam

Salah satu strategi efektif dalam pendidikan Islam adalah pendekatan kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian oleh Saifulloh et al. (2018) menyebutkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kurikulum dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, moralitas, dan etika Islam. Kurikulum yang berbasis nilai Islam dapat mencakup pembelajaran tentang aqidah, akhlak, fiqih, dan sejarah Islam, serta penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, tolong-menolong, dan kasih sayang (Saifulloh, 2018).

Metode pengajaran yang berpusat pada pembelajar juga dianggap sebagai strategi efektif dalam pendidikan Islam. Penelitian oleh Maulana dan Salamah (2019) menunjukkan bahwa metode pengajaran yang berfokus pada partisipasi aktif siswa, diskusi, dan pemecahan

masalah dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap ajaran Islam. ⁸Dalam metode pengajaran yang berpusatpada pembelajar, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam juga dianggap sebagai strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Penelitian oleh Abdullah et al. (2017) mengemukakan bahwa penggunaan multimedia, e-learning, dan aplikasi mobile dalam pembelajaran Islam dapat memotivasi siswa, meningkatkan pemahaman, dan memperluas akses terhadap sumber belajar Islam yang berkualitas. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk mengembangkanmateri ajar yang interaktif, memfasilitasi diskusi online, dan memperkaya pengalaman belajar siswa dalam memahami ajaran Islam (Abdullah, 2019).

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dalam konteks pendidikan Islam juga menjadi strategi efektif. Penelitian oleh Huda et al.(2018) menyebutkan bahwa pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru,kepala sekolah, dan pengelola pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitasproses pembelajaran, manajemen sekolah, dan pengelolaan sumber daya pendidikan Islam. Pengembangan SDM yang berkualitas dapat dilakukan melalui pelatihan, pengawasan, kualifikasi akademik yang memadai, dan pengalaman kerjayang relevan. Selain itu, pengelola pendidikan Islam juga perlu memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya, merencanakan strategi pembelajaran yang efektif, dan memotivasi para guru dalam mengajar ajaran Islam dengan metode yang inovatif (Huda, 2018).

Peningkatan kualitas materi ajar dan bahan bacaan Islam juga menjadi strategi efektif dalam pendidikan Islam. Penelitian oleh Suryani et al. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan materi ajar yang relevan, aktual, dan sesuai dengan perkembangan zaman dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari ajaran Islam. Selain itu, peningkatan kualitas bahan bacaan Islam, baikdalam bentuk buku cetak maupun digital, juga dapat memperluas akses siswa terhadap informasi dan pengetahuan tentang Islam yang akurat dan terpercaya (Suryani, 2018).

Kerjasama yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga dianggap sebagai strategi efektif dalam pendidikan Islam. Penelitian oleh Alamsyahet al. (2016) menyebutkan bahwa kerjasama yang erat antara ketiga pihak dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, meningkatkan dukungan sosialbagi siswa, dan memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah, seperti program pengembangan karakter, kegiatan sosial, dan pembinaan akhlak, dapat

membantu memperkuat pendidikan Islam sebagai pendidikan yang holistik dan berbasis pada kearifan local (Alamsyah, 2018).

Penerapan Pendekatan Kurikulum Yang Berbasis Nilai-Nilai Islam

Pendidikan Islam sebagai bagian integral dari pendidikan umum memiliki peran penting dalam membentuk generasi muslim yang berkualitas. Salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam adalah pendekatan kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai Islam dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk karakter, moral, dan etika yang baik pada generasi muslim. Artikel ini akan membahas mengenai penerapan pendekatan kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan Islam modern (Khasanah, et.al, 2022).

Pendekatan kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai Islam mengedepankan nilai-nilai agama, akhlak, dan etika Islam dalam seluruh mata pelajaran yang diajarkan. Dalam penerapannya, pendekatan kurikulum ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam desain pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, serta metode pengajaran dan penilaian yang digunakan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa seluruh aspek pembelajaran mencerminkan nilai-nilai Islam dalam setiap langkahnya.

Salah satu aspek penting dalam penerapan pendekatan kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam adalah pengintegrasian nilai-nilai agama dalam semua mata pelajaran. Misalnya, dalam mata pelajaran Matematika, guru dapat mengajukan soal-soal yang mengaitkan konsep Matematika dengan prinsip-prinsip Islam, seperti zakat, shalat, dan hukum waris. Dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, nilai-nilai etika komunikasi Islam, seperti sopan santun dan kejujuran, dapat diperkenalkan dalam materi pembelajaran dan dalam kegiatan berbicara dan menulis. Dengan cara ini, siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian oleh Ahmad (2019) menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam seluruh mata pelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam, serta membentuk karakter, moral, dan etika yang baik pada generasi muslim. Selain itu, pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, karena siswa merasa bahwa materi pembelajaran relevan dengan kehidupan mereka sebagai seorang muslim (Ahmad, et.al, 2019).

Dalam penerapan pendekatan kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam, pengembangan materi pembelajaran juga menjadi hal yang penting. Materi pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan dengan memperhatikan aspek nilai-nilai Islam, sehingga

materi tersebut dapat menggali potensi anak dalam mengembangkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam. Misalnya, materi pembelajaran dalam mata pelajaran Sains dapat menggali potensi anak dalam memahami keajaiban alam ciptaan Allah, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kelestarian alam dan kebersihan yang diajarkan dalam Islam.

Penelitian oleh Asnawan (2020) menunjukkan bahwa penggunaan materi pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran non-agama, seperti matematika dan sains, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam secara holistik. Dalam penelitian ini, Asnawan (2020) menggali potensi pendekatan kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam untuk membentuk generasi muslim yang berkualitas (Asnawan, 2020).

Pendekatan kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam dapat diterapkandalam berbagai mata pelajaran, baik mata pelajaran agama maupun non-agama. Misalnya, dalam mata pelajaran matematika, konsep-konsep matematika dapat dikaitkan dengan konsep-konsep Islam, seperti konsep ukhuwah (persaudaraan), adil (keadilan), dan tawakkal (tawakal kepada Allah). Dalam mata pelajaran sains, siswa dapat mempelajari prinsip-prinsip sains dalam konteks nilai-nilai Islam, seperti prinsip-prinsip keberagaman alam semesta sebagai tanda kebesaran Allah dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah Allah dalam menjaga alam semesta.

Selain itu, pendekatan kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dan etika dalam seluruh mata pelajaran yang diajarkan. Misalnya, dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat mempelajari nilai-nilai seperti jujur, sopan, dan bertanggung jawab dalam konteks nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya akhlak mulia dalam berkomunikasi. Dalam mata pelajaran sejarah, siswa dapat mempelajari nilai-nilai seperti keadilan, kebijaksanaan, dan kepemimpinan yang diambil dari contoh-contoh kepemimpinan dalam sejarah Islam.

Penerapan pendekatan kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam juga dapat membantu menggali potensi anak dalam mengembangkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari nilai-nilai Islam sebagai konsep abstrak, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya. Misalnya, siswa dapat diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang berbasis nilai-nilai Islam, seperti mengadakan bakti sosial untuk masyarakat yang membutuhkan atau melakukan kegiatan lingkungan yang ramah lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sebagai khalifah Allah dalam menjaga alam semesta.

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Yang Berkualitas Dalam Konteks Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan memiliki tujuan yang jelas dalam membentuk generasi muslim yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas menjadi hal yang sangat penting. SDM yang berkualitas dalam pendidikan Islam melibatkan pengembangan kompetensi bagi para pengajar, pengelola, dan stakeholder pendidikan Islam, serta pengelolaan sumber daya manusia yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan.

Sumber daya manusia dalam pendidikan Islam berperan sebagai penggerak utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Guru sebagai fasilitator pembelajaran, pengelola sebagai pengambil kebijakan, dan stakeholder sebagai pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan dan pelibatan dalam proses pembelajaran, semuanya memerlukan pengembangan kompetensi dan pengelolaan yang efektif. Oleh karena itu, pengembangan SDM yang berkualitas dalam konteks pendidikan Islam menjadi fokus utama dalam artikel ini.

Pentingnya Pengembangan SDM yang Berkualitas dalam Pendidikan Islam Pengembangan SDM yang berkualitas dalam pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang berkualitas. Dalam hal ini, para pengajar atau guru memegang peran kunci sebagai fasilitator pembelajaran. Penelitian oleh Sarnoto (2017) menyebutkan bahwa pengembangan kompetensi guru dalam pendidikan Islam meliputi pemahaman terhadap prinsip-prinsip pendidikan Islam, pemahaman terhadap kurikulum yang berbasis Islam, serta penguasaan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan menguasai kompetensi tersebut, guru dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai Islam, menggali potensi anak dalam mengembangkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Sarnoto, 2017).

Selain guru, pengelola atau pimpinan lembaga pendidikan Islam juga memerlukan pengembangan kompetensi yang berkualitas. Studi yang dilakukan oleh Walidin (2016) menunjukkan bahwa pengelola atau pimpinan lembaga pendidikan Islam memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap manajemen sumber daya manusia yang efektif, termasuk dalam pengelolaan tenaga kerja, pengembangan karir, pengelolaan keuangan, serta pengambilan kebijakan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam. Pengelola yang berkualitas akan mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memotivasi dan memfasilitasi para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta melibatkan stakeholder dalam

pengambilan kebijakan dan pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara keseluruhan.

Stakeholder pendidikan Islam juga memerlukan pengembangan SDM yang berkualitas untuk mendukung keberhasilan pendidikan Islam yang berkualitas. Hal ini dapat melibatkan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi para pengajar, pengelola, dan stakeholder pendidikan Islam, serta pengelolaan sumber daya manusia yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan (Aravik, 2018). Salah satu faktor kunci dalam mencapai pendidikan Islam yang berkualitas adalah sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pengembangan SDM yang berkualitas menjadi penting dalam konteks pendidikan Islam, mengingat peran guru, pengelola, dan stakeholder pendidikan lainnya dalam membentuk generasi muslim yang berakhlak, berilmu, dan beramal shaleh. Dalam artikel oleh Sarnoto (2017), konsep SDM dalam pendidikan Islam dilihat sebagai kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh individu yang terlibat dalam pendidikan Islam, termasuk guru, pengelola, dan stakeholder pendidikan lainnya.

Pentingnya pengembangan SDM yang berkualitas dalam pendidikan Islam didukung oleh penelitian yang dilakukan dalam 5 tahun terakhir. Misalnya, penelitian oleh Walidin (2016) mengemukakan bahwa pengembangan SDM dalam pendidikan Islam harus mengarah pada peningkatan kualitas kompetensi para pengajar, termasuk pengetahuan agama, keterampilan mengajar, serta kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi para pengajar sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Selain itu, penelitian oleh Almasri (2016) menyoroti pentingnya manajemen sumber daya manusia yang efektif dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini mengemukakan bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang baik, termasuk rekrutmen, seleksi, penempatan, serta pengembangan karir dan reward system yang adil, akan membantu meningkatkan kualitas SDM dalam pendidikan Islam. Pengelolaan sumber daya manusia yang efektif akan memastikan para pengajar dan pengelola pendidikan memiliki motivasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas mereka, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan Islam.

Pada konteks pendidikan Islam, pengembangan SDM yang berkualitas tidak hanya melibatkan pengajaran materi agama, tetapi juga pengembangan akhlak dan etika. Penelitian oleh Sarnoto (2017) menekankan pentingnya pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam melalui pendekatan pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Islam. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memegang peran kunci dalam mengimplementasikan pendekatan kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam. Guru perlu memiliki pemahaman yang

baik terhadap prinsip dan nilai-nilai Islam, serta memiliki keterampilan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh mata pelajaran yang diajarkan (Sarnoto, 2017).

Guru perlu mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi yang terkait dengan pendekatan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam. Pelatihan ini dapat mencakup pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip Islam, pemahaman tentang akhlak dan etika dalam Islam, serta metode pengajaran yang sesuai dengan pendekatan kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam (Walidin, 2016). Selain itu, pengelola pendidikan Islam juga perlu mengembangkan kompetensi dalam mengelola sumber daya manusia yang efektif. Hal ini melibatkan rekrutmen dan seleksi tenaga pengajar yang berkualitas, pengelolaan kinerja dan pengembangan karir guru, serta pembinaan hubungan kerja yang baik antara guru, siswa, dan stakeholder lainnya dalam pendidikan Islam (Almasri, 2016).

Selain itu, pendekatan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dalam konteks pendidikan Islam juga melibatkan peran aktif dari stakeholder pendidikan Islam, termasuk orang tua, komunitas lokal, dan pemerintah. Orang tua sebagai mitra pendidikan perlu diberdayakan dalam membentuk karakter dan moral anak-anak mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam. Komunitas lokal dapat berperan dalam memberikan dukungan moral, sosial, dan ekonomi kepada sekolah-sekolah Islam, serta berperan dalam pengawasan dan pengendalian mutu pendidikan Islam di wilayah mereka. Pemerintah juga memiliki peran penting dalam memberikan kebijakan dan regulasi yang mendukung pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pendidikan Islam, termasuk dalam hal peningkatan kompetensi guru, pengelolaan sumber daya manusia yang efektif, dan pemenuhan fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang memadai (Sarnoto, 2017).

Pentingnya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dalam konteks pendidikan Islam juga terlihat dari manfaat yang dapat diperoleh. Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan. Guru yang kompeten dan memiliki pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam dapat memberikan pembelajaran yang efektif, inspiratif, dan sesuai dengan tuntutan

zaman. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai Islam, akhlak, dan etika dapat menjadi generasi muslim yang berkualitas, berintegritas, dan berdaya saing global. Selain itu, pengelola pendidikan Islam yang memiliki kompetensi dalam mengelola sumber daya manusia dan merancang kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dapat membentuk lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan potensi siswa dan mencapai tujuan

pendidikan Islam yang mulia.

Untuk mengoptimalkan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pendidikan Islam, perlu diimplementasikan berbagai strategi. Pertama, diperlukan peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, akhlak, dan etika dalam seluruh aspek kegiatan pembelajaran. Guru-guru perlu diberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi yang mencakup pemahaman yang mendalam tentang prinsip dan nilai-nilai Islam, serta keterampilan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam setiap pelajaran yang diajarkan. Selain itu, penggunaan materi pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Islam juga dapat ditingkatkan, baik dalam mata pelajaran agama maupun non-agama, untuk membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Islam dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kedua, perlu diperhatikan pengelolaan sumber daya manusia yang efektif. Hal ini melibatkan seleksi, rekrutmen, dan penempatan guru dan tenaga kependidikan yang berkualitas, serta pengelolaan kinerja, penghargaan, dan pengembangan karir yang baik. Penelitian oleh Walidin (2016) menekankan pentingnya pengembangan sumber daya manusia dalam dimensi pendidikan Islam, yang melibatkan peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru serta perencanaan karir yang baik bagi para tenaga kependidikan. Peningkatan kualitas manajemen sumber daya manusia akan berdampak positif pada kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan.

Ketiga, stakeholder pendidikan Islam, seperti orang tua, masyarakat, dan lembaga pendidikan Islam, juga perlu terlibat aktif dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Masyarakat dapat memberikan dukungan moral, sosial, dan finansial kepada lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Orang tua juga perlu terlibat aktif dalam mengawasi perkembangan pendidikan anak-anak mereka, serta memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anak mereka dalam belajar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, perlu diperhatikan juga faktor lingkungan, infrastruktur, dan sarana prasarana pendidikan yang memadai dalam mengoptimalkan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pendidikan Islam. Infrastruktur yang baik akan memberikan dukungan bagi pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta meningkatkan motivasi dan kualitas belajar siswa.

Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pendidikan Islam, perlu juga diadakan penelitian dan evaluasi yang berkelanjutan untuk mengukur efektivitas strategi yang diterapkan. Evaluasi dapat dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan dalam pengembangan sumber daya manusia

yang berkualitas, serta untuk mengevaluasi implementasi program-program pengembangan SDM yang telah dijalankan.

Relevansi strategi dengan konteks pendidikan Islam

Pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan ajaran agama Islam memiliki karakteristik tersendiri. Oleh karena itu, strategi yang digunakan dalam konteks pendidikan Islam harus relevan dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar pendidikan tersebut. Dalam artikel ini, strategi-strategi yang diusulkan memiliki relevansi yang tinggi dengan konteks pendidikan Islam, dan dalam bagian hasil dan pembahasan, akan dijelaskan mengapa strategi-strategi tersebut sangat relevan dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

Salah satu contoh relevansi strategi dalam konteks pendidikan Islam dapat ditemukan dalam penelitian oleh Ali dan Noor (2019) yang membahas tentang pendidikan Islam multikultur. Dalam artikel tersebut, strategi yang diusulkan, seperti mengintegrasikan pendekatan multikultural dalam pembelajaran, sangat relevan dengan pendekatan Islam yang menghargai keragaman dan toleransi antarbudaya. Dalam Islam, konsep persatuan, kesatuan, dan persaudaraan antarumat beragama merupakan nilai-nilai penting yang diajarkan dalam ajaran agama Islam. Oleh karena itu, mengintegrasikan pendekatan multikultural dalam pendidikan Islam akan membantu membangun pemahaman yang lebih baik tentang keragaman budaya dan agama, serta mempromosikan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan dalam masyarakat Muslim.

Selain itu, relevansi strategi dalam konteks pendidikan Islam juga dapat ditemukan dalam penelitian oleh Asnawan (2020) yang membahas tentang kebijakan dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam. Dalam artikel tersebut, strategi yang diusulkan, seperti peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru agama, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Muslim, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama, sangat relevan dengan kebijakan pendidikan Islam yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yang berbasis pada ajaran agama Islam. Dalam Islam, pendidikan dianggap sebagai salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan dan kesejahteraan dalam dunia dan akhirat. Oleh karena itu, mengimplementasikan strategi yang mendorong peningkatan mutu pendidikan agama Islam akan memiliki dampak positif dalam membentuk generasi Muslim yang berkualitas.

Selanjutnya, dalam konteks pengembangan sumber daya manusia dalam pendidikan Islam, strategi yang diusulkan juga memiliki relevansi yang tinggi. Penelitian oleh Siahaan

(2016) yang membahas tentang strategi pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, menekankan pentingnya pengembangan kompetensi para pengajar, pengelola, dan stakeholder pendidikan Islam. Dalam Islam, pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam, serta keterampilan dalam mengelola pendidikan Islam, dianggap sebagai hal yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang berkualitas. Oleh karena itu, mengimplementasikan strategi yang fokus pada pengembangan

kompetensi para pengajar dan pengelola pendidikan Islam sangat relevan dalam konteks pendidikan Islam. Selain itu, strategi yang diusulkan juga relevan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang mendorong pembentukan karakter yang berakhlak mulia dan beretika. Penelitian oleh Ali dan Noor (2019) dalam artikel "Pendidikan Islam Multikultur: Relevansi, Tantangan, dan Peluang" menyatakan bahwa pendidikan Islam harus mampu menghasilkan generasi Muslim yang memiliki pemahaman yang baik terhadap agama Islam, serta mampu menjalankan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, strategi-strategi yang diusulkan dalam artikel tersebut, seperti mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta pembentukan akhlak dan etika yang baik, sangat relevan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang berfokus pada pengembangan karakter yang berakhlak mulia.

Selanjutnya, strategi-strategi yang diusulkan dalam artikel tersebut juga dapat diterapkan secara efektif dalam institusi pendidikan Islam. Penelitian oleh Asnawan (2020) dalam artikel "Relevansi Kebijakan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam" menyatakan bahwa penerapan strategi yang relevan dengan konteks pendidikan Islam dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, implementasi strategi-strategi yang diusulkan dalam artikel tersebut, seperti peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, pengembangan kompetensi para pengajar dan pengelola pendidikan Islam, serta pendekatan pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Islam, dapat menjadi langkah efektif untuk mengoptimalkan pengembangan sumber daya manusia dalam pendidikan Islam.

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, strategi yang diusulkan juga relevan dengan tantangan dan peluang yang ada. Penelitian oleh Ali dan Noor (2019) menjelaskan bahwa pendidikan Islam di Indonesia dihadapkan pada tantangan dalam menghadapi keragaman budaya, agama, dan pemahaman agama yang beragam. Oleh karena itu, pendekatan yang multikultural dan inklusif dalam pendidikan Islam sangat relevan untuk menghadapi tantangan ini. Strategi-strategi yang diusulkan dalam artikel tersebut, seperti

pembentukan sikap inklusif dan pengintegrasian nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran, dapat membantumengatasi tantangan ini dan memanfaatkan peluang dalam pendidikan Islam di Indonesia (Ali & Noor, 2019).

SIMPULAN

Strategi efektif dalam pendidikan Islam melibatkan pendekatan kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam, metode pengajaran yang berpusat pada pembelajar, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pendekatan kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam memastikan bahwa nilai-nilai agama, akhlak, dan etika Islam diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran yang diajarkan, sehingga siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Metode pengajaran yang berpusat pada pembelajar melibatkan partisipasi aktif siswa, diskusi, dan pemecahan masalah, yang dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap ajaran Islam. Penggunaan teknologi, seperti multimedia, e-learning, dan aplikasi mobile, dapat memotivasi siswa, meningkatkan pemahaman, dan memperluas akses terhadap sumber belajar Islam yang berkualitas.

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas juga menjadi aspek penting dalam pendidikan Islam. SDM yang berkualitas melibatkan pengembangan kompetensi bagi para pengajar, pengelola, dan stakeholder pendidikan Islam, serta pengelolaan sumber daya manusia yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan. Guru sebagai fasilitator pembelajaran, pengelola sebagai pengambil kebijakan, dan stakeholder sebagai pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan dan pelibatan dalam proses pembelajaran, semuanya berperan sebagai penggerak utama dalam penyelenggaraan pendidikan Islam yang berkualitas.

Penerapan strategi-strategi efektif dalam pendidikan Islam, seperti pendekatan kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam, metode pengajaran yang berpusat pada pembelajar, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dapat berkontribusi pada pembentukan generasi muslim yang berkualitas. Melalui pendekatan kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam, siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam setiap aspek pembelajaran. Metode pengajaran yang berpusat pada pembelajar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam melalui partisipasi aktif dan pemecahan masalah. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memotivasi siswa dan memperluas akses terhadap sumber belajar Islam yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. A., Hashim, M. R., & Hassan, M. (2017). Enhancing Islamic Education through Technology: A Systematic Review. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(3), 80- 92.
- Ahmad, I., Malik, S., & Jan, S. (2019). Islamic Education: Its Relevance and Importance in Modern Times. *International Journal of Business, Humanities and Technology*, 9(1), 71-76.
- Alamsyah, A., Yuliardi, R., & Sumardi, A. (2016). The Role of Parents and Society in Character Education. *Al-Ta lim Journal*, 23(2), 132-142.
- Ali, N., & Noor, S. (2019). Pendidikan Islam Multikultur: Relevansi, Tantangan, dan Peluang. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 6(1), 24-42.
- Almasri, M. N. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia: Implementasi Dalam Pendidikan Islam. *Kutubkhanah*, 19(2), 133-151.
- Aravik, H. (2018). *Pengantar Studi Islam: Ikhtiar Memahami Nilai-Nilai Esensial Ajaran Islam*. Palembang: Rafah Press.
<https://www.bukumutiara.com/2018/09/pengantar-studi-islam.html>
- Asnawan, A. (2020). Relevansi Kebijakan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(2), 223-240.
- Hamzah, A. (2018). Islamic Education Curriculum: A Need for Social and Emotional Balance. *Al-Ta lim Journal*, 25(3), 165-173.
- Huda, M., Murtadho, N. M., & Rahayu, S. (2018). The Effect of Competence and Professionalism of Teachers and School Principals on the Quality of Islamic Education. *International Journal of Educational Management*, 2(3), 59-67.
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mul Khan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be ...*, 7(1), 30-40. <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/156>
- Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2022). *Pesantren Salafiyah dalam Lintasan Sejarah*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Muhsinin, (2013), "Model Pendidikan karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa yang Toleran". *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 8(2): 216-220.
- Maulana, A. A., & Salamah, U. (2019). The Implementation of Student-Centered Learning in Islamic Education Learning. *Ta'limuna: Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(1), 53-68.
- Mun'im Amaly, A., Rizal, A. S., & Supriadi, U. (2020). Pendidikan Islam Sebagai Upaya Mengoptimalkan Potensi Manusia. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, hukum dan Pendidikan*, 5(1), 1-14.
- Nuryasin, M., & Mitrohardjono, M. (2019). Strategi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Tahdzibi: manajemen pendidikan islam*, 4(2), 77-84.
- Puspita, S., Siregar, M., & Yusuf, M. (2021). Challenges and Opportunities of Islamic Education Development in Indonesia. *Proceedings of the 2nd International Conference on Islam, Science and Technology (ICONIST)*, 118-124.
- Saifulloh, M., Nurdin, A. H., & Ahmad, Z. (2018). Integrating Islamic Values in the Curriculum to Develop Moral and Ethical Students. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 135-152.

- Sarnoto, A. Z. (2017). Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam. *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 6(2).
- Siahaan, A. (2016). Strategi pendidikan islam dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia indonesia. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1).
- Suryani, R., Kartini, T., & Maimunah, I. (2020). The Development of Authentic Islamic Learning Materials in Elementary Schools. *Al-Talim Journal*, 27(2), 221-235
- Walidin, W. (2016). Arah pengembangan sumberdaya manusia dalam dimensi pendidikan islam. *Jurnal edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 147-163.
- Zainuddin, A. (2020). Revitalizing Islamic Education in the 21st Century: An Agenda for Change. *Journal of Islamic Education and Research*, 5(2), 129-142.

